

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini persaingan global yang tajam merupakan tanda semakin pesatnya persaingan bisnis yang akan mendorong masing-masing perusahaan untuk memberikan produk terbaik mereka. Dengan keadaan tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan dan menjaga kelangsungan proses produksi agar tidak mengalami hambatan (Shinta Wahyu, 2017). Kegiatan paling penting perusahaan dalam menjaga proses produksi adalah melakukan manajemen persediaan. Salah satu aktivitas yang dilakukan manajemen persediaan adalah menyediakan bahan baku yang berkualitas. Bahan baku merupakan faktor penentu dan penting bagi kelancaran proses produksi bagi perusahaan yang harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam usaha menciptakan keuntungan bagi perusahaan, selain modal dan tenaga kerja.

Keberhasilan dalam memenuhi bahan baku tidak terlepas dari peran *supplier*. Pemilihan *supplier* adalah suatu kegiatan paling penting dari suatu perusahaan, karena pembelian bahan baku dan komponen mewakili 40-80 persen dari total biaya produk dan berdampak terhadap kinerja perusahaan (Shahroudi, 2012). Setiap perusahaan memiliki persyaratan atau kriteria *supplier* yang berbeda-beda sesuai standar prosedur perusahaan yang berlaku. Salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap mutu atau kualitas perusahaan maka diperlukan *supplier* yang terbaik. *Supplier* terpilih juga harus dipantau dan dinilai kinerjanya secara berkala agar kinerjanya terjaga dan bahkan dapat meningkat (Putri, 2012).

UMKM. Loca Nusa adalah salah satu perusahaan UMKM yang bergerak dibidang distribusi bubuk kopi dan berlokasi di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, UMKM. Loca Nusa mendapatkan pasokan biji kopi dari para *supplier* dengan kapasitas produksi 2.460 kg/bulan. Bahan baku didapat dari 4 *supplier* yaitu *supplier* A, *supplier* B, *supplier* C, dan *supplier* D. Setiap *supplier* memiliki tingkat

memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi penilaian *supplier* saat ini.

Permintaan jumlah bahan baku yang diminta UMKM. Loca Nusa ke masing-masing *supplier* sebesar 590 kg/bulan. Jumlah pasokan bahan baku dari setiap *supplier* dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Pemasok Bahan Baku (Kg) Tahun 2021

Bulan	Jumlah Permintaan	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Januari	590	523,73	534,75	529,24	526,49
Februari	590	536,52	554,73	545,63	541,07
Maret	590	524,34	538,35	531,35	527,84
April	590	560,97	563,98	562,48	561,72
Mei	590	579,42	529,25	554,34	566,88
Juni	590	507,74	541,41	524,58	516,16
Juli	590	571,01	569,91	570,46	570,74
Agustus	590	515,51	576,56	546,04	530,77
September	590	555,79	572,76	564,28	560,03
Oktober	590	567,54	558,72	563,13	565,34
November	590	535,61	574,71	555,16	545,39
Desember	590	584,7	539,93	562,32	573,51
Rata-rata	590	546,91	554,59	550,75	548,83
Total		6562,88	6655,06	6608,97	6585,93

(Sumber : UMKM. Loca Nusa, 2021)

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa terdapat gap pada permintaan perusahaan dengan pasokan dari *supplier*. Kekurangan pasokan bahan baku dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Kekurangan Pemasokan dari Tiap Supplier (Kg) tahun 2021

Nama Supplier	Jumlah Permintaan	Jumlah yang Dipenuhi	Kekurangan
Supplier A	590	546,91	43,09
Supplier B	590	554,59	35,41
Supplier C	590	550,75	39,25
Supplier D	590	548,83	41,17

(Sumber : UMKM. Loca Nusa, 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata pasokan dari tiap jumlah pasokan bahan baku biji kopi yang dapat dipenuhi masing-masing *supplier*

masih di bawah jumlah permintaan bahan baku yang telah ditetapkan oleh UMKM. Loca Nusa ke tiap supplier yaitu 590 kg/bulan.

UMKM Loca Nusa dalam memenuhi kebutuhan pasokan biji kopi perlu memilih *supplier* yang tepat. Maka pemilihan *supplier* berdasarkan ketersediaan dan kesepakatan harga yang ditawarkan oleh kedua belah pihak. Perusahaan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti jarak pengiriman *supplier* kepada perusahaan, kemampuan pemenuhan *supplier*, kemudahan dalam mengajukan keluhan dan lain sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut, UMKM. Loca Nusa perlu melakukan evaluasi *supplier* untuk mendapatkan penilaian *supplier*. Penilaian tersebut akan dijadikan dasar untuk mempertimbangkan prioritas *supplier* utama, manakah *supplier* yang harus didahulukan atau apakah perlu dilakukan penambahan atau penggantian *supplier*. *Supplier* yang didahulukan akan dijadikan *supplier* utama. Hal ini berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Dalam mengambil keputusan untuk memilih *supplier*, UMKM. Loca Nusa membutuhkan alat analisis untuk memecahkan masalah yang bersifat kompleks sehingga keputusan yang diambil lebih efektif dan efisien. Beberapa kriteria yang berpengaruh pada keputusan pemilihan *supplier* ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk memecahkan masalah tersebut maka dibutuhkan suatu sistem pendukung keputusan dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode *Fuzzy AHP (Analytical Hierarchy Process)*. *Fuzzy AHP (Fuzzy Analytical Hierarchy Process)* merupakan penggabungan metode *AHP (Analytical Hierarchy Process)* dengan pendekatan konsep *Fuzzy* (Momeni, 2012). Metode *Fuzzy AHP* digunakan untuk memberikan nilai bobot untuk kriteria-kriteria yang telah ditentukan perusahaan dan dapat meminimalisir penilaian subjektif terhadap tingkat kepentingan kriteria yang ditetapkan oleh pembuat keputusan (Abdolshah, 2013). Dalam memecahkan pemilihan, *Fuzzy AHP* juga tidak selalu menjadi solusi yang utuh (Abdolshah, 2013). Dua atau lebih metode *MCDM (Multi Criteria Decision Making)* dapat dikombinasikan untuk meningkatkan proses proses pengambilan keputusan (Volaric, 2014). Untuk itu digunakan metode *TOPSIS (Technique for Order*

Preference by Similarity to Ideal Solution) untuk mendukung *Fuzzy AHP*. TOPSIS digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan pemilihan *supplier* dimulai dengan melakukan perhitungan nilai masing-masing kriteria dan menentukan nilai bobot preferensi berdasarkan tingkat kebutuhan dan tingkat kepentingan antara kriteria satu dengan kriteria lain sampai dengan penentuan ranking (Hadirotussolihah et al., 2017)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dilihat bahwa UMKM. Loca Nusa kesulitan dalam menentukan *supplier* utama yang dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Menentukan *Supplier* Berdasarkan Kriteria yang Dibutuhkan UMKM. Loca Nusa.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *supplier* yang terbaik untuk dipilih perusahaan dengan tujuan khusus penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi nilai bobot kriteria kepentingan prioritas dalam pemilihan *supplier* dengan menggunakan metode *Fuzzy AHP*
2. Menentukan urutan prioritas *supplier* sesuai dengan kriteria terpilih dengan menggunakan metode TOPSIS

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku yang diteliti dalam penelitian ini adalah Biji Kopi

2. *Supplier* yang diteliti dalam penelitian ini adalah 4 *supplier* sesuai dengan kondisi aktual di perusahaan.
3. Data yang digunakan adalah data pemasok pada periode Januari-Desember tahun 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

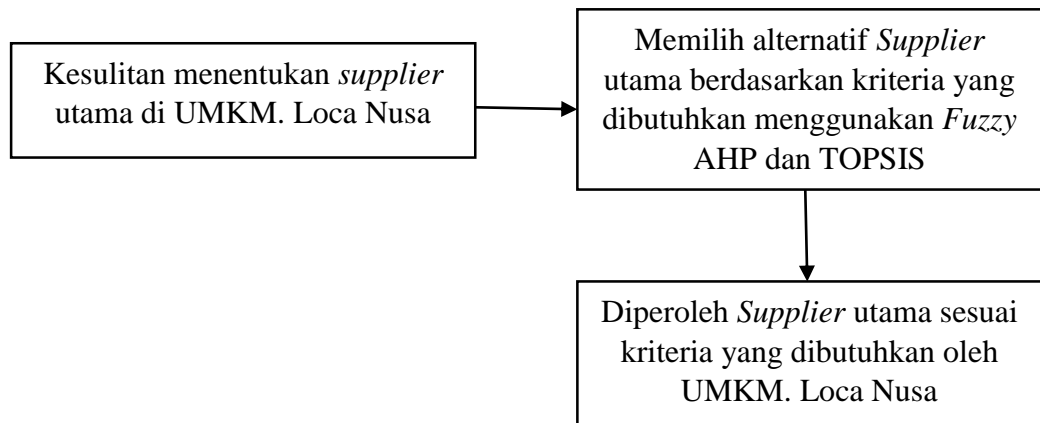
a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menentukan *Supplier* utama

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pemilihan *Supplier* utama.

1.7 Kerangka Berpikir



(Gambar 1.1 Kerangka Berpikir)